Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 3 No. 2, 2025, 521 - 533

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2019 – 2023

Dewi Hayu Nafi'ah[1], Erna Puspita[2], Puji Astuti[3]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur

Corresponding email :[1]elhay3882@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History
Submission : 12 - 03 - 2025
Review : 15 - 03 - 2025
Revised : 18 - 03 - 2025
Accepted : 18 - 03 - 2025
Publish : 20 - 03 – 2025

Keywords :

PDRB,
IPM,
Upah Minimum,
Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

The role of the industrial sector is aimed at strengthening the national economic structure and supporting each other between sectors, improving the national economy, absorbing labor to reduce poverty, and empowering communities which are also expected to increase per capita growth. The purpose of this study is to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), Minimum Wage (UM) on Labor Absorption (PTK). The population in this study is the entire Industrial Sector in East Java Province in 2019 - 2023 which consists of 29 districts and 9 cities. The sampling technique used in this study is saturated sampling which produces the entire Industrial Sector in East Java Province in 2019 - 2023 which consists of 29 districts and 9 cities. The analysis techniques used are classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests. The results of the study partially state that Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), Minimum Wage (UM) have an effect on Labor Absorption (PTK). The results of the study simultaneously stated that Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), Minimum Wage (UM) have an effect on Labor Absorption (PTK).

Abstrak

Peranan sektor industri ditujukan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja guna mereduksi kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum (UM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023 yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara sampling jenuh yang menghasilkan seluruh Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023 yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum (UM) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK). Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum (UM) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu negara di berbagai bidang, yang memerlukan pembangunan ekonomi untuk mencapai tingkat kemajuan tersebut. Pembangunan ekonomi di suatu daerah atau negara merupakan interaksi dari sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan teknologi. Oleh karena itu, pembangunan tersebut tidak lepas dari peran manusia sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Tingkat pertumbuhan ekonomi ini sering dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat dan kondisi ekonomi suatu negara. Ketika perekonomian tumbuh dengan baik, sektor-sektor lain pun cenderung ikut berkembang. Salah satu sektornya yaitu sektor industri yang berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga menciptakan nilai tambah dari bahan baku yang diolah (Ningrum & Nurhayati, 2021).

Peranan sektor industri ditujukan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja guna mereduksi kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita (Ningrum & Nurhayati, 2021).

Namun, terdapatnya beberapa masalah yang menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia belum optimal, terutama terkait ketersediaan lapangan pekerjaan. Faktor utama yang menghambat penyerapan tenaga kerja meliputi kurangnya tenaga kerja terdidik, infrastruktur yang tidak memadai, dan kebijakan yang rumit (Soleh, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sasmitha (2023), rendahnya penyerapan tenaga kerja juga disebabkan oleh ketidakcocokan antara dunia pendidikan dan dunia usaha, yang belum terjalin dengan baik, serta berbagai masalah lainnya. Selain itu, terdapatnya beberapa faktor lain yang menjadi penghambat penyerapan tenaga kerja seperti adanya kemajuan teknologi, kurangnya pendidikan dan keterampilan, kurang memenuhi kriteria, pekerjaan dan jumlah tenaga kerja tidak seimbang, pasar global, dan PHK (https://masuk-ptn.com/artikel/detail/banyaknya-pengangguran-diindonesia).

Dalam hal ini, maka dibutuhkannya daerah industri yang besar. Salah satu daerah industri yang besar adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai sektor industri yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Bekerja, Angkatan Kerja, dan Pengangguran berdasarkan penduduk 15 tahun ke atas di Provinsi Jawa Timur (dalam jiwa)

Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Angkatan Kerja
2019	20.655.632	843.754	21.499.386
2020	20.962.967	1.301.145	22.264.112
2021	21.037.750	1.281.395	22.319.145
2023	21 613 293	1 255 719	22 869 012
2023	22.703.177	1.165.587	23.868.764

Sumber: BPS Jawa Timur (diolah 2024)

Dalam tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di atas berdasarkan penduduk 15 tahun ke atas karena di Indonesia memiliki batas usia minimal untuk bekerja pada Pasal 68 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 yaitu usia 18 tahun dan pada Pasal 69, 70, dan 71 mengecualikan ketentuan tersebut untuk anak usia 13 – 15 tahun boleh bekerja dengan syarat pekerjaan tersebut ringan dan tak mengganggu perkembangan maupun kesehatan fisik, mental, serta sosial. Pengusaha yang akan mempekerjakan mereka harus memenuhi syarat yatu terdapat izin tertulis dari orang tua atau wali, adanya surat perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali, lama waktu kerja maksimal tiga jam, pekerjaan dilakukan pada siang hari, pekerjaan tidak mengganggu waktu sekolah, bisa menjamin keselamatan dan kesehatan kerja, terdapat hubungan kerja yang jela, dan pekerja mendapat upah sesuai ketentuan yang berlaku (ZHR, 2023).

Pada tabel 1. menunjukkan jumlah penduduk bekerja semakin meningkat dan jumlah penduduk penganguran mengalami fluktuasi. Dalam hal ini jika terjadi pertambahan penduduk setiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan pertambahan jumlah lapangan pekerjaan akan menimbulkan peningkatan pengangguran yang dikarenakan terdapatnya faktor penghambat penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah pekerja yang diserap oleh usaha tertentu yang bergerak disuatu sektor perekonomian sesuai dengan permintaan dari pekerja tersebut (Ardiyana & Imaningsih, 2024). Menurut Ningrum & Nurhayati (2021) penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat upah, jumlah output, dan modal. Pada industri terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, antara lain jumlah industri, nilai produksi, produk domestik regional bruto, dan upah minimum kabupaten/kota/provinsi

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Putriy & Nurhayati (2024) PDRB merupakan surplus atas sebuah jasa atau produk yang diperoleh dari hasil produksi berbagai unit di sebuah daerah dalam suatu jangka waktu tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu wilayah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun

atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa sukses pembangunan suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini juga dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan ke depan. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan (Tumaleno et al., 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Indriyanti (2024) bahwa peningkatan PDRB memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2014) menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Faktor lainnya selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu Menurut Muqorrobin & Soejoto (2017), Iindeks Pembangunan Manusia. merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hafiz et al. (2021) bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Hidayah (2023) menyatakan bahwa iindeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, faktor Upah Minimum juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (Fanny Nailufar, Hijri Juliansyah, Murtala, & Risna, 2024). Upah telah diatur dalam undang-undang dan setiap provinsi bahkan kabupaten/ kota memiliki upah minimum atau disebut juga upah terendah dengan jumlah tertentu, perbedaan tingkat upah ini dikarenakan biaya hidup setiap daerah itu berbeda (Uswatul Hasanah, T. Zulham, Mahrizal, & Affandi, 2021). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hafiz et al. (2021) bahwa peningkatan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rusniati et al. (2018) menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Teknik ipenelitian iyang idigunakan iadalah ipenelitian ideskriptif. iPenelitian ideskriptif iadalah ipenelitian iyang iberusaha imenggambarkan ifenomena iyang iterjadi isecara irealistik, inyata idan ikekinian iyang iterdiri idari imembuat iuraian, igambar iatau ilukisan isecara isistematis, ifaktual idan itepat imengenai ifakta, iciri idan ihubungan iantara ifenomena iyang idipelajari i(Ulvania, i2022). Penelitian iini imenggunakan ipendekatan ikuantitatif ikarena ipengukuran idata iyang idiolah imenggunakan idata inumerik idan imenganalisis imenggunakan ialat istatistik isebagai ialat iuntuk imengetahui ibesarnya ipengaruh iantar ivariabel. Teknik pengumpulan sampel penelitan ialah *sampling* jenuh. Sumber data yang digunakan data sekunder berupa iberupa idata idari iwebsite iBadan iPusat iStatistik i(BPS) iProvinsi iJawa iTimur tahun 2019 – 2023. Teknik analisis data ini mengaplikasikan alat bantu SPSS versi 23 yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21440.69170
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.046
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas regresi sudah terpenuhi.

b) Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	561214.281	6104.113		1.940	.000		
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	-1.120	.030	-.544	-1.576	.000	.101	9.875
	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	-1.123	.030	-.494	-1.436	.000	.122	8.205
	UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK)	.021	.003	.049	1.822	.000	.545	1.834

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, diperoleh bahwa nilai VIF setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Untuk variabel X1 diperoleh nilai VIF adalah 9,875 <10 dan nilai tolerancenya 0,101 > 0,10. Maka, variabel ini tidak mengalami gejala multikoleniaritas.
2) Untuk variabel X2 diperoleh nilai VIF adalah 8,205 <10 dan nilai tolerancenya 0,122 > 0,10. Maka, variabel ini tidak mengalami gejala multikoleniaritas.
3) Untuk variabel X3 diperoleh nilai VIF adalah 1,834 <10 dan nilai tolerancenya 0,545 > 0,10. Maka, variabel ini tidak mengalami gejala multikoleniaritas.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998[a]	.996	.996	21612.909	.172

a. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

b. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah menggunalan SPSS 23

Dari tabel di atas, menunjukkan nilai Durbin – Watson sebesar 0,172 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi .

d) Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

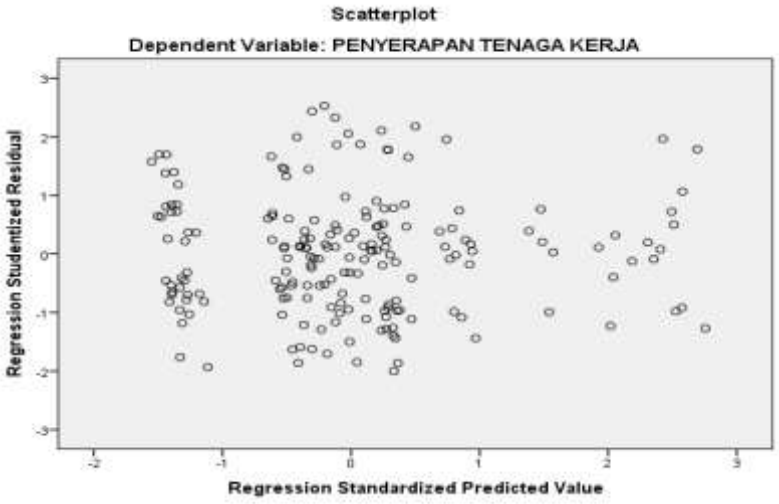

Sumber: Data diolah menggunalan SPSS 23

Dari grafik scatterplot dapat dilihat bahwasanya seluruh titik data tersebar dengan tidak beraturan, sehingga bisa dikatakan bahwasanya tidak terdapat pola yang gamblang dari variasi data. Ini menandakan bahwasanya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	561214.281	6104.113		91.940	.000		
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	1.220	.030	.544	2.576	.000	.101	9.875
	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	1.223	.030	.494	2.436	.000	.122	8.205
	UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK)	.021	.003	.049	5.822	.000	.545	1.834

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan persamaan regresi linear berganda sebgai berikut:

$Y = 561214{,}281 + 1{,}220X_1 + 1{,}223X_2 + 0{,}021X_3$

a) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 561214,281. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Produk Domestik Regional Bruto (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Upah Minimum (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai penyerapan tenaga kerja adalah 561214,281.

b) Nilai koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) sebesar 1,220, menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel produk domestik regional bruto (PDRB) maka akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,220 satuan. Dan sebaliknya, jika berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel produk domestik regional bruto (PDRB) maka akan diikuti oleh penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,120 satuan.

c) Nilai koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) sebesar 1,223, menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel indeks pembangunan manusia maka akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,223 satuan. Dan sebaliknya, jika berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Indeks Pembangunan Manusia maka akan diikuti oleh penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,223 satuan.

d) Nilai koefisien variabel Upah Minimum (X3) sebesar 0,021, menunjukkan bahwa variabel Upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Upah minimum maka akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,021satuan. Dan sebaliknya, jika berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Upah minimum maka akan diikuti oleh penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,021 satuan.

Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	561214.281	6104.113		91.940	.000		
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	1.220	.030	.544	2.576	.000	.101	9.875
	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	1.223	.030	.494	2.436	.000	.122	8.205
	UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK)	.021	.003	.049	5.822	.000	.545	1.834

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah menggunalan SPSS 23

Berdasarkan output spss pada tabel di atas, diperoleh nilai T_{tabel} yang diketahui nilainya dengan menggunakan rumus T_{tabel} = [a; (df = n – k)] = [(5%;df= 190 – 4)] = (0,05;186) = 1,97280. Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial begitu pula sebaliknya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

a) Hipotesis produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi dari produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai thitung 2,576 > ttabel 1,97280, sehingga hal ini menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b) Hipotesis indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi dari indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai thitung 2,436 > ttabel -1,97280, sehingga hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

c) Hipotesis Upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi dari Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai thitung 5,822 > ttabel 1,97280, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.193E+13	3	7.310E+12	15648.983	.000[b]
	Residual	8.688E+10	186	467117829.1		
	Total	2.202E+13	189			

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Sumber: Data diolah menggunalan SPSS 23

Berdasarkan output spss pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15648,983 dan nilai selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diketahuinya dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k;n-k) = (3;190-4) = (3;186) = 2{,}65$ yang di dapat dari $((DF1 = k-1 = 3) \& (DF2 = n-k) = 190-4 = 186)$. Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya. Oleh karena F_{hitung} 15648,983 > F_{tabel} 2,65, maka dapat dinyatakan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai signifiknsi uji F sebesar 0,00. Karena nilai Sig. 0,00 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya variabel produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia, Upah minimum, secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Analisis Koefiisien Determinasi

Tabel 8. Analisis Koefiisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998[a]	.996	.996	21612.909	.172

a. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

b. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah menggunalan SPSS 23

Dari hasil regresi mengenai pengaruh Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Variabel Y di industri Provinsi Jawa Timur, didapatkan nilai R^2 dengan nilai 0.996. Artinya, sekitar 99% variasi dalam penyerapan tenaga kerja dianggap mampu dijelaskan dengan baik oleh variabel independen dengan menggunakan model tersebut. Sisanya, sekitar 1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam pembahasan ini.

Pembahasan

1. Pengaruh dari produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja

   Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi dari produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai thitung 2,576 > ttabel 1,97280, sehingga hal ini menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis regresi, koefisien variabel PDRB adalah 1,220. Hal ini menunjukkan arah regresi positif yang artinya, setiap terjadi peningkatan PDRB, maka penyerapan tenga kerja semakin naik.

   Peningkatan PDRB dapat memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong ekspansi sektor industri. Seiring dengan meningkatnya produksi dan permintaan barang, industri akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut, baik dalam hal produksi, distribusi, maupun manajerial. Selain itu, investasi yang meningkat di sektor industri, baik domestik maupun asing, juga menciptakan lapangan kerja baru. Peningkatan produktivitas dan teknologi dalam industri juga membuka peluang bagi tenaga kerja terampil untuk bekerja di sektor ini, yang pada gilirannya meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti (2024), menyatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh indeks pembangunan manusia (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja

   Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi dari indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai thitung 2,436 > ttabel 1,97280, sehingga hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis regresi, koefisien variabel indeks pembangunan manusia adalah 1,223. Hal ini menunjukkan arah regresi negatif yang artinya, setiap terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia, maka penyerapan tenaga kerja semakin naik.

   Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri karena IPM yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, industri dapat mengakses tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif, yang diperlukan untuk mendukung perkembangan sektor industri. Selain itu, peningkatan IPM juga dapat mendorong investasi di sektor industri, karena perusahaan akan lebih tertarik untuk berinvestasi di wilayah dengan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini membuka lebih banyak peluang pekerjaan sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja di industri.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulthana (2024),

menyatakan bahwa jumlah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Upah Minimum (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi dari Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai thitung 5,822 > ttabel 1,97280, sehingga hal ini menunjukkan bahwa upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis regresi, koefisien variabel upah minimum adalah 0,021. Hal ini menunjukkan arah regresi positif yang artinya, setiap terjadi peningkatan upah minimum, maka penyerapan tenga kerja semakin naik.

Peningkatan UMK dapat mendorong lebih banyak orang untuk masuk ke pasar kerja. Upah yang lebih tinggi membuat pekerjaan lebih menarik, Selain itu, UMK yang lebih tinggi dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang padat karya dan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Namun, pengaruh positif ini dapat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan biaya upah dengan produktivitas yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marssilawati (2024), menyatakan bahwa Upah Minimum perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tetapi hasil penelitian bertentangan dengan penelitian oleh Hasanah et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa yaitu bersumber dari outputnya SPSS, diketahui signifikan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

SARAN

a) Bagi pihak investor dan calon investor, mempertimbangkan faktor -faktor dalam variabel penelitian ini dalam mengambil keputusan investasi, yang memperhatikan ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, potensi pasar kerja yang ada, serta kebijakan pemerintah yang dapat mendukung pengembangan sektor industri.

b) Bagi pihak perusahaan, diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum (UP) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di industri.

c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas analisis ini dengan menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri, seperti teknologi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah yang lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyana, I. G., & Imaningsih, N. (2024). Analisis Kausalitas Antara Variabel Jumlah Industri, Investasi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 4749–4756. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.6971

Astuti, A. N. (2014). Pengaruh Jumlah UMKM, PDRB, Investasi dan UMKM Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Periode 2010- 2020 [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA]. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/51753/20313281.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 55–65. https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174

Hasanah, U., Zulham, T., Mahrizal, & Affandi. (2021). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, *7*(1), 1–11. https://doi.org/10.35308/ekombis.v0i0.3242

Indriyanti, F. I. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH]. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79906/1/FIA ISMATUL AULIA INDRIYANTI-FEB.pdf

Marssilawati, L. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Pulau Jawa [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA]. In *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/51419/20313389.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *5*(3), 6. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasilestimasi data menggunakan regresi,akan menurunsebesar 0,19%25.

Nailufar, F., Juliansyah, H., Murtala, & Risna. (2024). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia (Studi Kasus 11 Provinsi IPM Lower Medium)*. *07*(1), 22–28. file:///C:/Users/T410/Downloads/17760-45838-1-SM.pdf

Ningrum, M., & Nurhayati, S. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 1–11. https://doi.org/10.52029/jis.v1i1.3

Pratama, Y. A., & Hidayah, N. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Data Panel Periode 2010-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(1), 151. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.759

Putriy, R. M., & Nurhayati, S. F. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Pekalongan Tahun 2017-2022. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *4*(2), 173–183. https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1108

Rusniati, R., Sudarti, S., & Agustin, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(2), 34. https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7232

Sasmitha, I. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Kartu Prakerja di Kota Binjai. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(4), 541–550. https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.2921

Soleh, A. (2017). Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, *6*(2), 83–92. https://doi.org/10.32884/ideas.v5i1.173

Sulthana, Y. G. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Di Sumatera Barat. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, *1*(2), 43–49. file:///C:/Users/T410/Downloads/8.+Gampito+Sulthana,+Y+G+&+Ariusni_2024.+43-49.+Analisis+Penyerapan+Tenaga+Kerja+Pada+Industri+Besar+Dan+Sedang+Di+Sumatera+Barat.pdf

Tumaleno, A. F., Riazis, K. R., & Rosnawintang. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 189–195. https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.135

Ulvania. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Staf Tata usaha (Studi Kasus pada MTsN 10 Tanah Datar Kecamatan Sungayang). *Skripsi STIE Inonesia Jakarta*, *2018*, 1–23. http://repository.stei.ac.id/7936/8/BAB 3.pdf

ZHR. (2022). *Berapa Batas Usia Minimal Tenaga Kerja di Indonesia? Berikut Jawabannya*. Berita Bisnis. https://kumparan.com/berita-bisnis/berapa-batas-usia-minimal-tenaga-kerja-di-indonesia-berikut-jawabannya-1ye6vrD2Tx8/full